

Efektivitas pembelajaran PKn dan AEI dalam membangun *softskill* mahasiswa ITB

Muhamad Taufik^{a,1*}, Anuncius Gumawang Jati^{b,2}, Esa Fajar Hidayat^{c,3}, Winni Aryuni^{d,4}

a, b, c, d Institut Teknologi Bandung

¹ muhamad.taufik@itb.ac.id ² gumawang.jati@gmail.com ³ esa@fsrd.itb.ac.id ⁴ winniaryuni@itb.ac.id

ABSTRAK

Kebutuhan akan *softskill* yang ideal di perguruan tinggi semakin meningkat seiring dengan berkembangnya kebutuhan alumni perguruan tinggi yang berkualitas. Institut Teknologi Bandung menjawab akan kebutuhan tersebut, oleh karenanya ITB mulai melakukan *Tracer Study* pada tahun 2015 dan dilanjutkan pada setiap tahunnya guna mendapatkan berbagai informasi dari para alumninya dan dari berbagai perusahaan yang sudah menjadi mitra ITB. Mata kuliah Agama dan Etika serta mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam membangun *softskill* mahasiswa ITB. Selanjutnya pada studi ini membahas kondisi aktual pembelajaran dua mata kuliah tersebut, kontribusi mata kuliah Agama dan Etika serta Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun *softskill* mahasiswa ITB. Demi mendapatkan data yang akurat maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Kata kunci: *pendidikan kewarganegaraan, agama dan etika Islam, softskill*

Copyright ©2019 Universitas Ahmad Dahlan, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu bangsa sangat bergantung pada sistem pendidikan yang diterapkan kepada masyarakatnya. Hal tersebut dikarenakan proses pembangunan suatu bangsa akan digerakkan oleh masyarakatnya. Institusi pendidikan sangat berperan dalam menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas. Di perguruan tinggi, proses pendidikan diterapkan guna menghasilkan masyarakat yang berkualitas baik dari aspek *hardskill* maupun *softskill*. Demikian juga pola pikir dan karakter manusia akan terbentuk selama manusia menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Baik buruknya pola pikir dan karakter tersebut akan terbentuk pada tataran ini.

Salah satu indikator kualitas pendidikan dari suatu perguruan tinggi dapat dilihat dari kurikulum yang diterapkan serta capaian-capaian yang dihasilkan, seperti contohnya perolehan akreditasi baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Selanjutnya, yang patut untuk dicermati terkait dengan keberadaan institusi perguruan tinggi, khususnya di Indonesia dalam upaya menghasilkan generasi yang berkualitas adalah rancangan kurikulum yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kemampuan *hardskill* dan *softskill*. maka dari itu, diperlukan rancangan kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan *hardskill* dan *softskill* sebagai bekal untuk persaingan di dunia kerja .

ITB merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang menyadari kesiapan para alumni untuk berkarya di tengah masyarakat serta merupakan salah satu tujuan dan tanggung jawab dari perguruan tinggi. Oleh karena itu, kualitas *output* alumni dari lembaga pendidikan tinggi merupakan hasil dari sistem pendidikan yang baik. Sejalan dengan hal tersebut, Kelompok Keahlian - Ilmu Kemanusiaan (KK-IK) ITB berkomitmen dalam meningkatkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing dalam kehidupan, terutama dalam bermasyarakat.

Sistem pendidikan yang baik dan menghasilkan lulusan yang unggul, berkarakter dan berdaya saing dalam kehidupan terutama dalam bermasyarakat diperlukan sebuah upaya perbaikan yang nyata. ITB telah mengadakan studi tentang sebagian alumni dan penggunaannya. Pada tiga tahun terakhir (2015, 2016, 2017) dengan hasil studi yang telah dibukukan pada *tracer study*. Rekomendasi-rekomendasi dari ketiga buku tersebut memberikan masukan-masukan yang sangat berharga bagi ITB, walaupun data tersebut merupakan umpan balik kepada ITB secara umum. Selain itu, berdasarkan pengkhususan kegiatan yang dilakukan oleh perguruan tinggi di bawah kebijakan Kemenristekdikti RI. Melalui kebijakan yang terencana oleh kementerian tersebut, KK-IK ITB mengemban peranan penting dalam penguatan *softskill* mahasiswa yang berkarakter, dan fakultas-fakultas di ITB sebagai mitra dalam penguatan kemampuan mahasiswa.

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan serta Agama dan Etika. Pendidikan Agama dan Pancasila merupakan aspek utama atau indikator akademis maupun non akademis dalam kehidupan sosial, hal ini tidak terlepas dari perencanaan kegiatan yang dicanangkan oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas, maka studi ini membahas kondisi aktual pembelajaran mata kuliah Kewarganegaraan dan Agama, serta kontribusi dua mata kuliah tersebut dalam membangun *softskill* mahasiswa ITB.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang didasarkan pada filsafat positivisme dengan penekanan pada fenomena-fenomena yang bersifat objektif dan dikaji secara kuantitatif. Penggunaan angka, pengolahan statistik, percobaan terkontrol dan terstruktur dimasukkan dalam pelaksanaan penelitian. Pendekatan yang dilakukan adalah melalui survei dengan total 460 responden. Pengolahan data ditujukan untuk mencari nilai irisan dan hubungan dari seluruh sampel dengan variabel-variabel yang sudah

ditentukan. Hasil yang didapat digunakan dalam kaitannya dengan tercapainya tujuan penelitian sehingga tidak keluar dari koridor permasalahan yang diteliti.

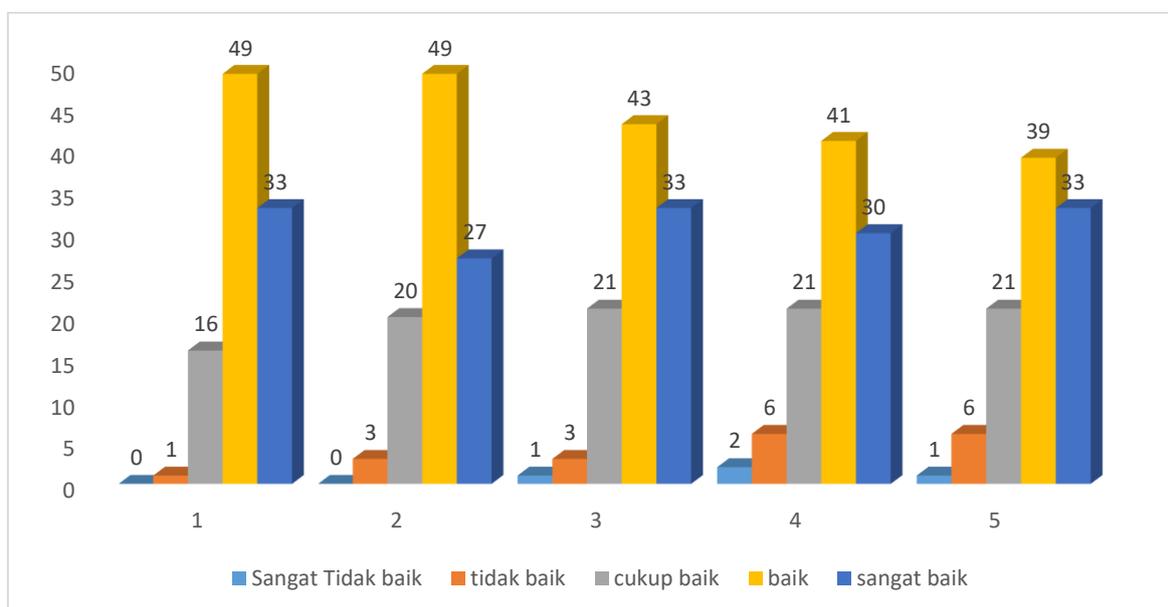
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *softskill* mahasiswa dapat dikembangkan melalui mata kuliah Pancasila dan Agama. Data yang disajikan dalam pembahasan ini adalah penilaian mahasiswa ITB terhadap pelaksanaan mata kuliah Agama dan PKn di ITB dan pengembangan *softskill* melalui mata kuliah Agama dan PKn. Data ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan *softskill* mahasiswa ITB.

Kondisi aktual pembelajaran mata kuliah PKn dan Agama

Aspek-aspek yang dinilai meliputi aspek profesionalisme dosen pengampu, efektivitas penggunaan fasilitas dan sumber pembelajaran, kualitas diskusi serta beberapa aspek lainnya yang dibagi ke dalam 3 tabel, masing-masing tabel terdiri dari lima aspek yang dinilai.

Tabel 1 Penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran mata kuliah agama dan PKn di ITB (Aspek 1-5)



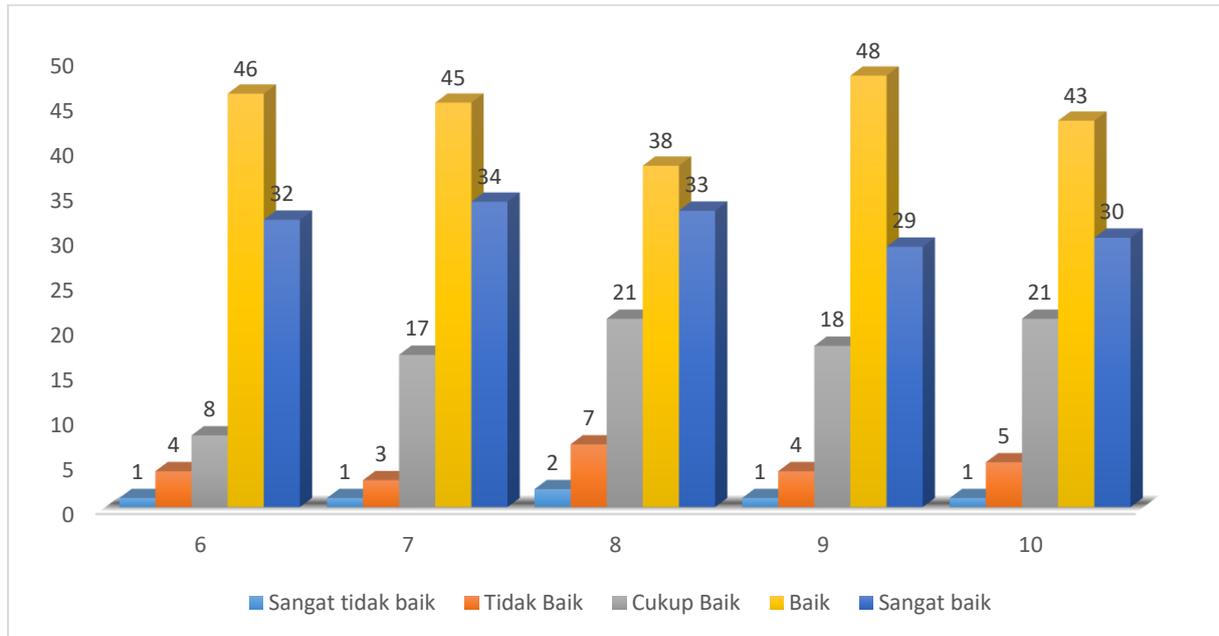
Gambar di atas memberikan informasi mengenai penilaian terhadap lima aspek dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah Agama dan PKn pada tahun 2018. Kelima aspek yang dinilai yaitu: 1) Kesiapan memberikan kuliah; 2) Kelengkapan atribut mata kuliah (meliputi: kontrak kuliah, media ajar, *problem solving*, *e-learning*); 3) Ketepa-

tan waktu kehadiran dosen; 4) Upaya membangkitkan minat mahasiswa pada mata kuliah ini di awal kuliah; dan 5) Kemampuan menghidupkan suasana kelas. Secara keseluruhan, penilaian yang diberikan mahasiswa terhadap lima aspek tersebut menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata penilaian Baik pada

empat aspek menunjukkan nilai persentase lebih besar dari 40% kecuali aspek menghidupkan suasana kelas (39%). Meskipun demikian, ada penilaian sangat tidak baik sebesar 6% pada aspek kemampuan menghidupkan suasana kelas, membangkitkan minat mahasiswa. Walaupun nilai tersebut cukup kecil, akan tetapi hal tersebut dapat menjadi bahan masukan bagi para dosen untuk

mencari metode yang lebih tepat supaya dapat membangkitkan minat mahasiswa pada mata kuliah yang diajarkan. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Fathorrahman (2017) bahwa profesionalisme seorang dosen akan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran sebuah mata kuliah.

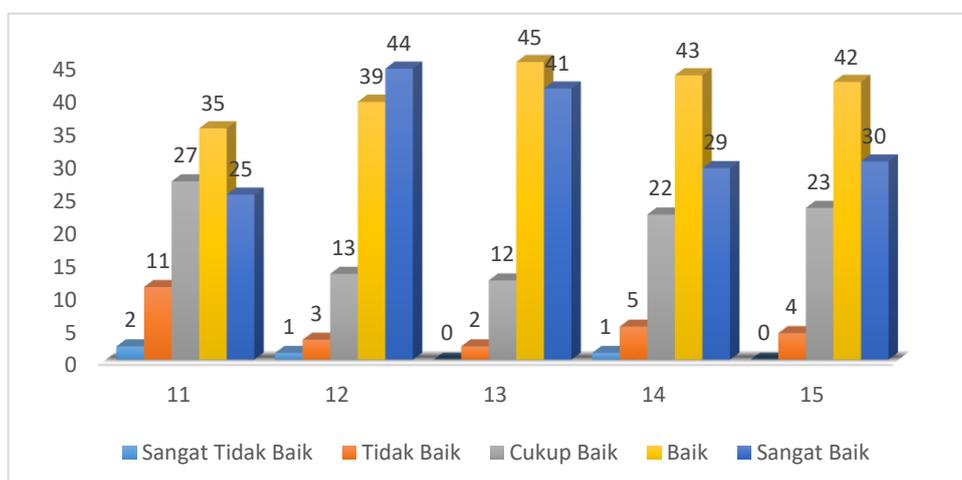
Tabel 1.2 Penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran mata kuliah agama dan PKn di ITB (Aspek 6-10)



Grafik di atas memberikan informasi tentang penilaian terhadap aspek-aspek lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah Agama dan PKn pada tahun 2018. Secara keseluruhan, penilaian yang diberikan mahasiswa menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata penilaian Baik pada empat aspek menunjukkan nilai persentase lebih

besar dari 40% kecuali aspek waktu khusus yang disediakan untuk berdiskusi tentang materi kuliah (38%). Pada kelima aspek di atas terdapat penilaian kurang baik yang diberikan mahasiswa dengan kisaran angka 3% sampai 7%. Nilai persentase tersebut layak untuk jadi bahan perhatian para dosen pengampu guna melakukan perbaikan ke depannya.

Tabel 3 Penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran mata kuliah agama dan PKn di ITB



Grafik di atas memberikan informasi bahwa pada beberapa aspek penilaian yang diberikan mahasiswa menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata penilaian Baik pada tiga aspek menunjukkan nilai persentase lebih besar dari 40%, bahkan untuk aspek kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan penilaian sangat baik dari mahasiswa mencapai angka 44%. Hal ini menunjukkan bahwa para dosen agama dan PKn memiliki kemampuan menghubungkan materi ajar dengan realitas kehidupan. Informasi lainnya yang juga patut mendapatkan perhatian adalah pada aspek pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran oleh dosen yang masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari penilaian mahasiswa yang memberikan penilaian baik hanya 35% dan sangat baik hanya 25%, bahkan ada yang memberikan penilaian tidak baik mencapai angka 11%. Serta aspek penggunaan hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran ada yang menilainya tidak baik (5%).

Dosen memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Peran dosen dalam pembelajaran mempengaruhi interaksi antara dirinya dengan mahasiswa, dapat membantu kelancaran pembelajaran jika dosen tersebut memiliki keunggulan dalam proses pengajaran, dan jika memiliki kesiapan yang cukup akan menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Peranan tersebut dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran yang berlangsung di ITB, khususnya mata kuliah PKn dan pendidikan Agama sudah memenuhi kriteria tersebut. Dosen mempersiapkan materi kuliah dengan matang, menggunakan metode pembelajaran yang tepat terutama untuk mata kuliah PKn dan Agama agar nilai-nilai yang disampaikan dalam mata kuliah ini dapat diterima oleh mahasiswa. Selain itu, dosen memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai teknologi komunikasi dan pengayaan materi ajar sebagai keunggulannya dalam mengajar. Hal-hal tersebut merupakan kriteria dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian mahasiswa terhadap proses pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama dan Kewarganegaraan di ITB sudah berjalan baik, hanya saja masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan seperti metode yang digunakan oleh dosen dalam membangkitkan minat mahasiswa terhadap mata kuliah Agama dan PKn. Mata kuliah Agama dan PKn erat kaitannya dengan penumbuhan nilai-nilai *softskill* mahasiswa, sehingga mata kuliah ini perlu diampu dan diikuti dengan baik oleh setiap mahasiswa karena memiliki nilai-nilai yang sangat penting untuk kehidupan mahasiswa di masa mendatang.

Kontribusi mata kuliah agama dan etika serta Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun *softskill* mahasiswa ITB

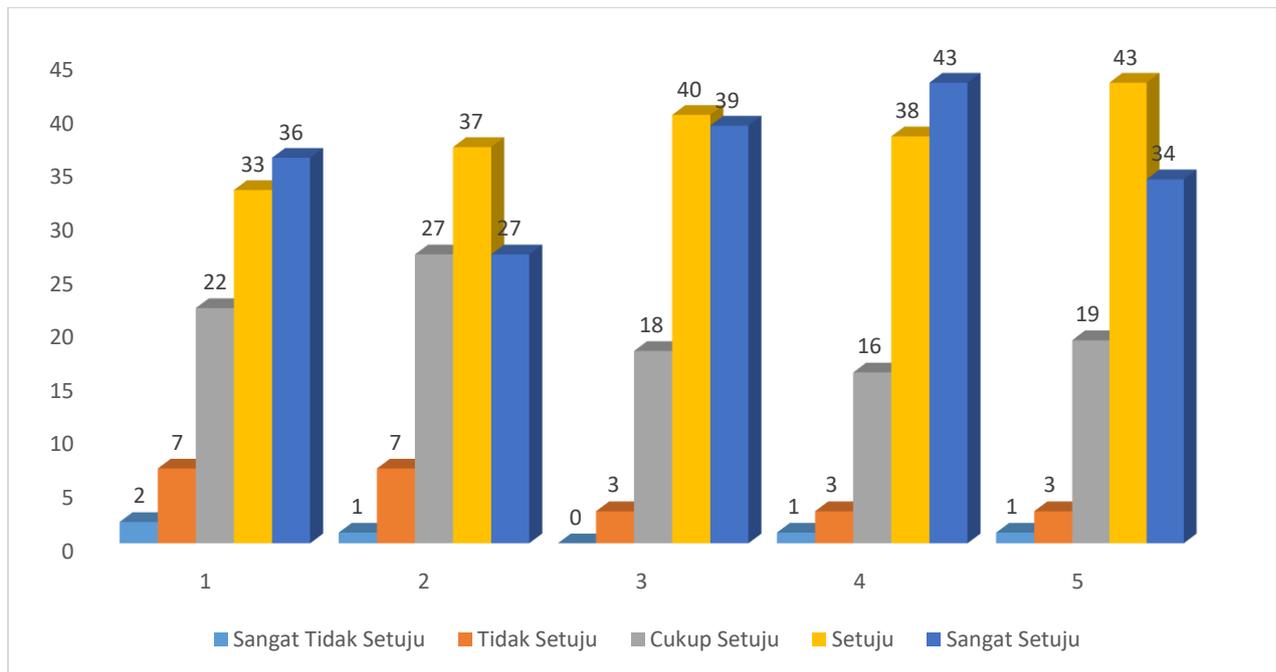
Mahasneh & Thabet (2015) mengatakan bahwa sering kali *softskill* diartikan sebagai sebuah keterampilan dan attitude seseorang yang dapat menunjangnya dalam sebuah kehidupan. Namun dalam pandangan yang lain terkadang *softskill* itu sendiri disebut sebagai *emotional intelligence quotient* (Rahayu & Anna, 2013).

Sebagai perguruan tinggi terkemuka Institut Teknologi Bandung menyadari betul bahwa alumennya harus memiliki *hardskill* yang memadai, namun *softskill*-pun merupakan aspek penting yang mesti dipertimbangkan oleh banyak lembaga institusi pendidikan guna mendapatkan alumni yang ideal (Ilias, Abd Razak, Yeop Yunus, & Abd Razak, 2012).

Telah banyak penelitian terkait mana yang paling mempengaruhi antara *hardskill* dan *softskill* dalam menunjang para alumennya di dunia kerja. 75% sebuah pekerjaan dikatakan berhasil ditentukan *softskill* dan sebanyak 25% ditunjang oleh *hardskill* (Abbas, Abdul Kadir, & Ghani Azmie, 2013).

Berikut penulis sajikan tabel penilaian mahasiswa terhadap pengembangan *soft skill* melalui mata kuliah agama dan PKn

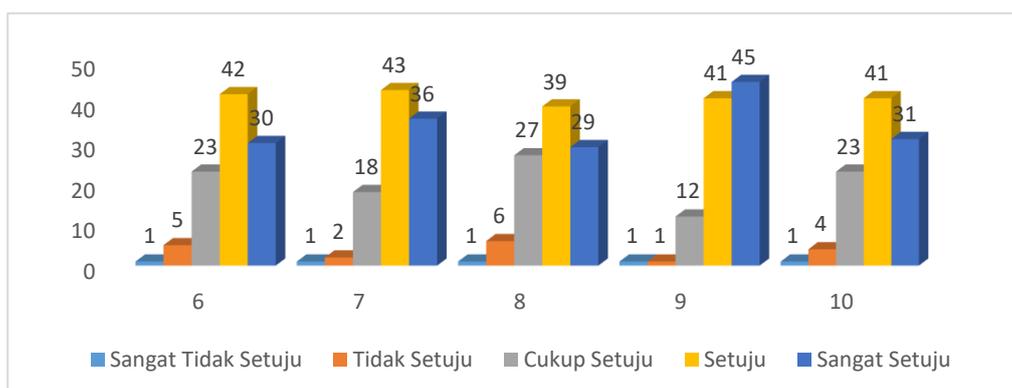
Tabel 4 Penilaian mahasiswa terhadap pengembangan soft skill melalui mata kuliah agama dan PKn (Aspek 1-5)



Gambar di atas memberikan informasi mengenai penilaian mahasiswa terhadap aspek-aspek pengembangan *softskill* melalui mata kuliah agama dan PKn di Institut Teknologi Bandung tahun 2018. Adapun pernyataan yang disuguhkan sebagai berikut: 1) Mata kuliah Agama dan PKn di perguruan tinggi lebih progresif dan berkembang dibandingkan pada masa SMU/SMK; 2) Mata kuliah Agama dan PKn memberikan pengaruh besar dalam membentuk sikap dan perilaku; 3) Mata kuliah Agama dan PKn mengajarkan nilai-nilai cara bersikap dalam kehidupan sehari-hari; 4) Mata kuliah Agama menambah keyakinan akan nilai religius yang dianut; dan 5) Mata kuliah agama dan PKn menambah keyakinan dalam bersikap khususnya dalam hal komitmen.

Secara keseluruhan, penilaian yang diberikan mahasiswa menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata penilaian setuju pada lima aspek menunjukkan nilai persentase setuju dan sangat setuju melebihi 50%. Grafik di atas juga menunjukkan ada sebagian mahasiswa yang menilai tidak ada perbedaan antara belajar Agama dan PKn di ITB dengan di SMU, mereka menilai sangat tidak setuju (2%) dan tidak setuju (7%), serta mereka menganggap mata kuliah agama dan PKn di ITB tidak memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku namun persentasenya cukup kecil.

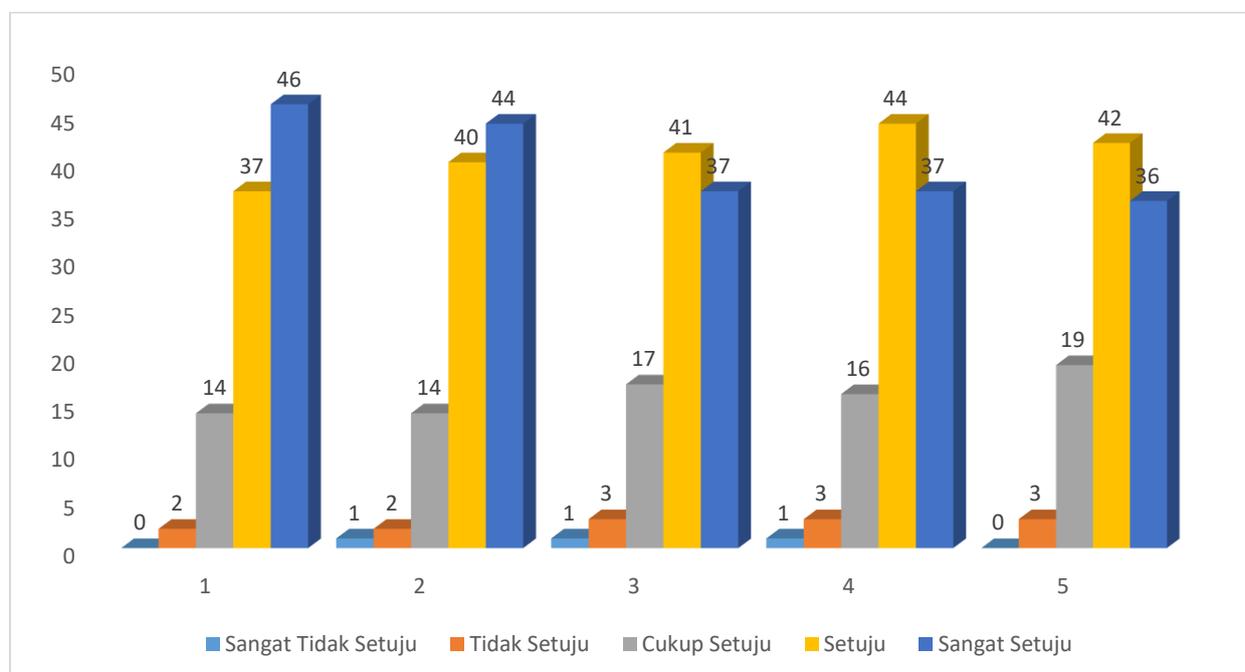
Tabel 6 Penilaian mahasiswa terhadap pengembangan soft skill melalui mata kuliah agama dan PKn (Aspek 6-10)



Gambar di atas memberikan informasi secara keseluruhan, penilaian yang diberikan mahasiswa menunjukkan hasil yang positif dengan disuguhkan beberapa pernyataan sebagai berikut: 6) Mata kuliah Agama dan PKn dapat membangun motivasi dan orientasi belajar mahasiswa; 7) Mata kuliah Agama dan PKn dapat memberikan alternatif cara pandang baru dalam memaknai kehidupan; 8) Mata kuliah Agama dan PKn bermanfaat dalam menumbuh kembangkan *softskill* mahasiswa; 9) Mata kuliah Agama dan PKn memberikan wawasan agar dapat hidup berdampingan secara rukun tanpa membedakan latar belakang agama, suku dan ras; dan 10) Mata Kuliah Agama dan PKn mempengaruhi sikap kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata penilaian setuju pada lima aspek yang mencapai persentase 65% lebih pada level setuju dan sangat setuju, kecuali pada aspek mata kuliah Agama dan PKn bermanfaat dalam menumbuhkembangkan *softskill* mahasiswa mereka yang memberikan penilaian setuju sebesar 39%. Pada kelima aspek di atas terdapat tiga aspek dengan penilaian tidak setuju yang diberikan mahasiswa dengan kisaran angka 4 % sampai 6%. Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian kecil mahasiswa yang menilai bahwa mata kuliah agama dan PKn belum dapat menumbuhkan motivasi belajar serta belum dapat, menumbuhkan *softskill* mahasiswa.

Tabel 7 Penilaian mahasiswa terhadap pengembangan soft skill melalui mata kuliah agama dan PKn (Aspek 11-15)



Grafik di atas memberikan informasi bahwa pada beberapa aspek penilaian yang diberikan mahasiswa menunjukkan hasil yang positif dengan disuguhkan beberapa pernyataan: 11) Mata kuliah Agama dan PKN memberikan wawasan tentang penghormatan terhadap orang yang lebih tua; 12) Mata kuliah Agama dan PKN mengajarkan untuk dapat bekerja sama dengan sesama penganut agama; 13) Mata kuliah Agama dan PKN memberikan kemampuan mengambil keputusan dalam pengembangan IPTEKS dan aplikasinya secara rasional dan berlandaskan nilai-nilai agama dan Pancasila; 14) Mata kuliah Agama dan PKN memberikan kemampuan menjadikan nilai Agama dan Pancasila sebagai landasan dalam memecahkan persoalan ideologi,

politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan dan keamanan (ipoleksosbudhankam); dan 15) Mata kuliah Agama dan PKN memberikan gambaran komprehensif sebagai salah satu unsur dalam pengembangan kepribadian

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata penilaian setuju pada empat aspek menunjukkan nilai persentase lebih besar dari 40%, bahkan untuk aspek kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan penilaian sangat baik dari mahasiswa mencapai angka 44%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap nilai Agama dan Pancasila yang diajarkan dari perkuliahan dapat dijadikan sebagai landasan dalam memecahkan

persoalan Ipoleksosbudhankam. Selain itu, terdapat penilaian yang sangat positif dari mahasiswa yaitu penilaian sangat setuju terhadap aspek mata kuliah Agama dan PKn memberikan wawasan tentang penghormatan terhadap orang yang lebih tua dan aspek mata kuliah Agama dan PKn mengajarkan untuk dapat bekerja sama dengan sesama penganut agama dengan masing-masing nilai persentase 46% dan 44%. Nilai tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari penilaian setuju dengan nilai persentase masing-masing sebesar 37% dan 40%. Dengan hasil yang cukup memuaskan tersebut diharapkan semakin memotivasi para dosen pengampu untuk bisa mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas pengajarnya.

Softskill mahasiswa itu bukan dikembangkan melainkan juga dapat diajarkan oleh para dosen di perguruan tinggi (Fallon, 2015). Pendapat tersebut sejalan dengan Day (2012) bahwa mahasiswa itu memerlukan *softskill* untuk keberhasilannya pada karier dan dunia kerja, oleh karena itu materi *softskill* perlu diajarkan kepada para mahasiswa di perguruan tinggi.

Pendapat lain menegaskan bahwa pembelajaran nilai-nilai *softskill* dapat dilakukan melalui mata kuliah yang berdiri sendiri. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, apabila dicermati dapat ditegaskan bahwa penumbuhan nilai-nilai *softskill* mahasiswa di perguruan tinggi dapat dilakukan melalui kegiatan perkuliahan. Nilai-nilai *softskill* mahasiswa dapat ditumbuhkan melalui kegiatan tatap muka di kelas. Dosen perlu memberikan wawasan-wawasan tentang kepribadian dan nilai-nilai *softskill* yang dikemukakan oleh Sailah (2008), baik yang bersifat personal, intrapersonal, atau gabungan keduanya, maka pengembangan nilai *softskill* tersebut yaitu kejujuran, tanggung jawab, adil, bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, toleran, hormat kepada sesama, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan memecahkan masalah. Penelitian ini diarahkan untuk membangun nilai-nilai *softskill* mahasiswa melalui mata kuliah PKn dan Agama. Pengembangan nilai-nilai *softskill* dilakukan melalui mata kuliah Pendidikan Agama dan PKn merujuk pada poin-poin yang dikemukakan oleh pendapat Sailah (2008). Begitu pula dengan Hasanah (2013) yang mengemukakan bahwa dengan pendidikan karakter para mahasiswa dapat secara mandiri mengembangkan pengetahuannya dan internalisasi *softskill* dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah Pendidikan Agama dan Kewarganegaraan memiliki kontribusi terhadap pengembangan nilai *softskill* mahasiswa terlihat dari jumlah respons

yang memilih setuju dengan aspek-aspek terkait pengembangan nilai *softskill* melalui mata kuliah Pendidikan Agama dan Kewarganegaraan. Hal ini menunjukkan bahwa mata kuliah PKn dan Agama sudah berlangsung sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh simpulan bahwa kondisi aktual pembelajaran mata kuliah PKN dan Agama ITB sudah optimal yang digambarkan oleh 460 responden, namun demikian sebagai dosen profesional senantiasa selalu mengembangkan metode pembelajaran guna mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

Mata kuliah PKN dan Agama dinilai sangat berkontribusi dalam hal membangun *softskill* mahasiswa ITB, dengan salah satunya melihat besarnya persentase mahasiswa yang menyatakan bahwa kedua mata kuliah tersebut memberikan pengetahuan tentang kewajiban menghormati yang lebih tua dan bekerja sama dengan yang lain tanpa melihat latar belakang Agama, Etnis dan Ras

Penulis ingin menyampaikan bahwa proses pembelajaran yang berkualitas dengan *output* yang relevan dengan kebutuhan masyarakat merupakan faktor penting untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kualitas tidak dapat hanya dari capaian nilai dan persentase keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, tetapi dilihat dari nilai-nilai kepribadian dalam diri mahasiswa. Oleh karena itu, kurikulum dan metode pembelajaran yang diterapkan perlu memperhatikan tujuan yang diharapkan.

ITB merupakan salah satu perguruan tinggi yang sudah melakukan *tracer study* terhadap alumni, hasilnya menunjukkan mahasiswa ITB memiliki *hardskill* yang baik, tetapi perlu didukung juga oleh *softskill* untuk persaingan dalam dunia kerja. Peningkatan *softskill* mahasiswa ITB untuk mendapatkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill* diimplementasikan melalui mata kuliah agama dan Pancasila. Kurikulum mata kuliah ini sudah dirancang dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada Institut Teknologi Bandung yang telah banyak memberikan *support* guna terlaksananya penelitian ini, kemudian dengan diberikannya kesempatan untuk menjadi pemakalah, maka selanjutnya penulis ingin sekali mengucapkan banyak terima kasih pada Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan yang menyelenggarakan acara

Seminar Nasional Kewarganegaraan, kemudian pada Tim yang luar biasa sekali telah mengerahkan kinerja terbaik dalam pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, R., Abdul Kadir, F. A., & Ghani Azmie, I. A. (2013). Integrating Soft Skills Assessment Through Soft Skills Workshop Program For Engineering Students At University Of Pahang: An Analysis. *International Journal of Research In Social Science*, 2(1), 33–46.
- Day, F. (2012). *Our Students Need Soft Skills*. Mali: Delta Colege Press.
- Fallon, N. (2015). *Softskills Matter: Can they Be Taught?* New York: Business News Sage Publications.
- Fathorrahman. (2017). Kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan kompetensi sosial dosen. *Akademika*, 15(1), 1–6.
- Hasanah. (2013). Implementasi nilai-nilai karakter inti di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, III(2), 186–195.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1439>
- Ilias, A., Abd Razak, M. Z., Yeop Yunus, N. K., & Abd Razak, S. F. (2012). How Accounting Students Perceived Towards Teamwork Skills. *Journal of Education and Vocational Research*, 3(12), 387–398.
- Mahasneh, J., & Thabet, W. (2015). Rethinking Construction Curriculum: A Descriptive Cause Analysis for Soft Skills Gap. In *ASC Annual International Conference Proceedings* (hal. 1–8).
- Rahayu, S., & Anna, Y. D. (2013). Soft skills attribute analysis in accounting degree for banking. *International Journal of Business, Economics and Law*, 2(1), 115–120.
- Sailah, I. (2008). *Pengembangan Soft Skills dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Akademik, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.